

Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Luthfi Azima Harahap^{1*}, Akhiril Pane²

^{1,2} UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Jl. T. Rizal Nurdin No.Km 4, RW.5, Sihitang, Kec. Padangsidempuan Tenggara, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara
Luthfiazima187@gmail.com

Abstract

Character Narrative writing skills are one of the essential competencies in Indonesian language learning at the elementary school level, as they play a crucial role in developing students' logical thinking, creativity, and self-expression. However, in practice, many students still experience difficulties in writing narrative texts, including limited vocabulary, disorganized storylines, and low learning motivation. This study aims to examine the influence of digital literacy on the narrative writing skills of fourth-grade elementary school students. The research employed a literature study method by analyzing various relevant sources, including textbooks, national and international journal articles, conference proceedings, and official educational documents related to writing skills, narrative texts, and digital literacy. Data were collected through a systematic literature search using academic databases such as Google Scholar, SINTA, and DOAJ. The collected data were analyzed using qualitative descriptive analysis through processes of data reduction, categorization, comparison, and synthesis of previous research findings. The results indicate that students' narrative writing skills are influenced by both internal and external factors, such as low intrinsic motivation, lack of self-confidence, limited time for writing practice, and the use of monotonous teaching methods. Conversely, digital literacy has been shown to contribute positively to increasing students' learning motivation, creativity, and ability to develop ideas, storylines, and appropriate language use in narrative texts. Therefore, it can be concluded that the integration of digital literacy in Indonesian language learning has a significant positive influence on improving the narrative writing skills of fourth-grade elementary school students and can serve as an effective alternative instructional strategy.

Keywords: Writing Skills, Narrative Text, Digital Literacy, Elementary School, Literature Study.

Abstrak

Keterampilan menulis teks narasi merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kreativitas, serta ekspresi diri peserta didik. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi, seperti keterbatasan kosakata, ketidakteraturan alur cerita, serta rendahnya motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi digital terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan, meliputi buku teks, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan keterampilan menulis, teks narasi, dan literasi digital. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan basis data Google Scholar, SINTA, dan DOAJ. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui proses reduksi, pengelompokan, perbandingan, dan sintesis temuan penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV masih menghadapi berbagai hambatan, baik dari faktor internal maupun eksternal, seperti rendahnya motivasi intrinsik, kurangnya kepercayaan diri, keterbatasan waktu latihan menulis, serta penggunaan metode pembelajaran yang monoton. Di sisi lain, literasi digital terbukti mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat belajar, kreativitas, serta kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, alur cerita, dan penggunaan bahasa dalam teks narasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV sekolah dasar dan dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Teks Narasi, Literasi Digital, Sekolah Dasar, Studi Literatur.

Copyright (c) 2025 Luthfi Azima Harahap, Akhiril Pane

✉Corresponding author: Luthfi Azima Harahap

Email Address: Luthfiazima187@gmail.com (Jl. T. Rizal Nurdin No.Km 4, Kota Padang Sidempuan, Sumut)

Received 05 December 2025, Accepted 11 December 2025, Published 17 December 2025

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi antar manusia untuk memperoleh informasi yang penting. Penguasaan berbahasa dapat diperoleh melalui pembelajaran. Pembelajaran berbahasa sangat penting untuk diajarkan di sekolah-sekolah, terutama pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia harus lebih diarahkan pada kemampuan dan keterampilan siswa untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulis. Pembelajaran bahasa diharapkan bisa meningkatkan keterampilan berbahasa siswa yang meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, serta menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan saling melengkapi dalam kegiatan komunikasi.

Dari keempat keterampilan tersebut, menulis berada di tataran paling tinggi karena menulis adalah kegiatan yang kompleks. Menulis melibatkan banyak sekali keterampilan lainnya, di antaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa kemudian menyusunnya dalam bentuk paragraf. Menulis juga berkaitan dengan kreativitas mengekspresikan gagasan, pengetahuan, pengalaman, dan perasaan siswa. Pendidikan karakter menjadi solusi demi membenahi generasi saat ini maupun generasi yang akan datang. Dengan tantangan moral dan etika yang dihadapi oleh generasi muda, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum pendidikan.

Kegiatan menulis narasi merupakan proses penyampaian cerita secara runtut dan terstruktur. Kegiatan ini berkontribusi besar terhadap pengembangan berpikir kreatif, imajinasi, serta pemahaman terhadap struktur pengalaman manusia secara menyeluruh. Dengan demikian, keterampilan menulis narasi tidak hanya bernilai dari sisi akademik, tetapi juga memiliki implikasi penting terhadap perkembangan psikologis dan sosial-emosional peserta didik. Berdasarkan teori Vygotsky, kemampuan menulis narasi di jenjang sekolah dasar dapat membantu siswa mengembangkan kapasitas berpikir, berkomunikasi, serta memahami diri sendiri dan orang lain. Meskipun demikian, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun narasi yang kompleks dan bermakna, serta belum mendapatkan ruang yang memadai untuk menulis dan mempublikasikan karya mereka.

Pada jenjang sekolah dasar, khususnya di kelas IV, keterampilan menulis narasi mulai diperkenalkan secara lebih sistematis dengan mengenalkan unsur-unsur seperti orientasi, komplikasi, dan resolusi. Namun dalam implementasinya, banyak siswa yang masih mengalami kendala dalam mengembangkan ide cerita, menulis kalimat yang runtut, serta memilih kosakata yang tepat. Bahkan, sebagian siswa belum mampu menyusun paragraf yang utuh, sehingga tulisan yang dihasilkan cenderung kurang kohesif dan sulit dipahami.

Salah satu contoh penting dari keterampilan menulis adalah keterampilan menulis teks narasi, karena keterampilan ini bukan sekedar berperan sebagai alat komunikasi, serta juga sebagai media untuk mengekspresikan gagasan dan ide. Faktanya, banyak peserta didik yang masih menghadapi kesulitan dalam menuliskan teks narasi, seperti penggunaan kosakata yang tepat, struktur kalimat yang kurang baik, dan kesulitan dalam mengekspresikan gagasan secara logis dan kreatif. Teks narasi didefinisikan sebagai rangkaian cerita dari awal hingga akhir, memerlukan kemampuan yang kompleks

dari peserta didik. Proses penulisan teks narasi melalui tahapan prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan serta membutuhkan penguasaan struktur bahasa, kosakata, dan kemampuan berpikir logis. Di sinilah literasi digital dapat memainkan peran penting dalam menyediakan sumber inspirasi dan media kreatif untuk mengembangkan kemampuan menulis peserta didik. Meskipun banyak peserta didik masih menghadapi kesulitan dalam keterampilan menulis, terutama dalam menulis teks narasi, literasi digital dapat dijadikan sebagai solusi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 9 Januari 2025 di SDN Kaling 3 Karanganyar, ditemukan bahwa peserta didik menghadapi berbagai masalah, antara lain rendahnya keterampilan menulis teks narasi, kesulitan memahami struktur teks, dan kurangnya motivasi dalam belajar. Situasi ini diperburuk oleh metode pembelajaran yang masih berorientasi pada guru serta rendahnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna mengetahui apakah literasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik kelas IV di SDN Kaling 3 Karanganyar pada Tahun Akademik 2024/2025. Penelitian ini menjawab dugaan sementara penelitian ini yaitu, bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas IV. Dengan penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat terjadi peningkatan minat belajar

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Penelitian studi literatur dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku teks ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding seminar, serta dokumen resmi terkait pendidikan. Sumber-sumber tersebut digunakan sebagai data utama untuk memperoleh landasan teori, konsep, dan temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan fokus kajian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan basis data ilmiah seperti Google Scholar, SINTA, dan DOAJ dengan kata kunci yang relevan. Literatur yang telah diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria tertentu, antara lain kesesuaian dengan topik penelitian, kredibilitas sumber, serta tahun publikasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui proses membaca secara mendalam, mengelompokkan informasi, membandingkan hasil penelitian terdahulu, serta mensintesis temuan-temuan yang relevan. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan dan menyusun rekomendasi yang berkaitan dengan topik penelitian

HASIL DAN DISKUSI

Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah keterampilan urutan terakhir dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Komunikasi dapat dilakukan pada kegiatan menulis. Meski tidak bertemu tatap muka, dengan

menulis (surat menyurat) tetap dapat dilakukan secara efektif untuk menyatakan pikiran. Meskipun pada urutan terakhir, keterampilan menulis sangat penting dan bermanfaat bagi siswa. Memperkenalkan dan mempraktekkan menulis dengan kegiatan yang menarik di kelas, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dalam jangka waktu Panjang keterampilan menuliskan berguna bagi siswa sekolah dasar untuk melanjutkannya kelak di semua bidang akademik, komunikasi dan ekspresi diri. Pembelajaran menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa dalam menyampaikan sebuah gagasan ataupun perasaannya secara tidak langsung. Keterampilan seseorang untuk mengeluarkan ide, gagasan, pengetahuan, ilmu dan pengalaman dapat diungkapkan dengan kegiatan menulis, karena kegiatan menulis merupakan kegiatan yang aktif dan produktif. Menulis narasi adalah kegiatan menulis bagaimana cara merangkai kata menjadi suatu karangan. Menulis narasi mampu mengatasi kesulitan siswa mengenai mengekspresikan pengalamannya. Narasi merupakan bacaan untuk mengilustrasikan secara jelas kepada pembaca mengenai peristiwa yang terjadi. Narasi meliputi dua peristiwa atau lebih yang mana peristiwa satu dan peristiwa satunya berkaitan. Urutan peristiwa tersebut tidak acak, namun kedua peristiwa tersebut terkait secara benar mengikuti logika, urutan atau sebab dan akibat tertentu. Hasil tulisan karangan narasi memuat tentang topik yang mengandung runtutan peristiwa, latar, alur, dan tokoh yang dialami sesuai pengalaman siswa. Saat menulis karangan narasi penaklukan kalimat, pembendaharaan kata, logika, dan efektifitas dari ketetapan penulisan merupakan persyaratan utama menulis karangan narasi sebagaimana terdapat dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Hakikat Teks Narasi

Teks narasi adalah suatu karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa kejadian dan disusun secara kronologis sesuai dengan urutan waktunya. Peristiwa itu bisa benar benar terjadi, tapi bisa juga hanya khayalan saja. Umumnya karangan atau teks narasi diciptakan dengan tujuan menghibur pembacanya dengan pengalaman estetis melalui kisah dan cerita, baik fiksi maupun nonfiksi. Contoh teks narasi adalah cerpen, novel, dan cerita inspiratif. Cerita inspiratif merupakan teks yang berisi perjuangan hidup seseorang berpengaruh terhadap orang lain, sehingga mereka mengikutinya.

Langkah-langkah Menulis Teks Narasi

Langkah menulis teks narasi diawali dengan menentukan tema dan amanat yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Tema berfungsi sebagai gagasan utama cerita, sedangkan amanat merupakan pesan atau nilai yang ingin disampaikan melalui peristiwa-peristiwa dalam cerita. Penentuan tema dan amanat yang jelas akan membantu penulis menjaga fokus cerita agar tidak menyimpang dari tujuan penulisan.

Setelah itu, penulis perlu menentukan sasaran pembaca. Penentuan sasaran pembaca penting agar bahasa, gaya penulisan, dan isi cerita sesuai dengan usia, tingkat pemahaman, serta latar belakang pembaca. Misalnya, teks narasi untuk siswa sekolah dasar menggunakan bahasa yang sederhana, alur yang jelas, dan tokoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Langkah berikutnya adalah membuat rancangan peristiwa utama dalam bentuk alur cerita. Pada tahap ini, penulis menyusun gambaran umum kejadian-kejadian penting yang akan diceritakan secara berurutan sesuai dengan skema alur yang dipilih, baik alur maju, alur mundur, maupun alur campuran. Rancangan ini berfungsi sebagai kerangka cerita agar alur narasi tersusun secara logis dan runtut.

Selanjutnya, peristiwa-peristiwa utama tersebut dirangkai ke dalam struktur cerita, yaitu bagian pembukaan, perkembangan, dan akhir cerita. Pembukaan berisi pengenalan tokoh, latar, dan situasi awal cerita. Bagian perkembangan memuat konflik atau permasalahan yang dialami tokoh, sedangkan bagian akhir berisi penyelesaian konflik serta penegasan amanat cerita.

Agar cerita menjadi lebih hidup dan mudah dipahami, penulis kemudian menambahkan rincian dan penjelasan secara mendetail mengenai kejadian-kejadian utama. Rincian ini dapat berupa deskripsi suasana, dialog antartokoh, maupun perasaan tokoh dalam menghadapi suatu peristiwa. Penambahan detail berfungsi sebagai pendukung cerita agar narasi terasa lebih nyata dan menarik bagi pembaca.

Selain itu, penulis perlu menyusun skema unsur-unsur cerita, yang meliputi tokoh dan wataknya, alur cerita, latar tempat dan waktu, serta sudut pandang yang digunakan. Penyusunan unsur-unsur ini membantu penulis menjaga konsistensi cerita sehingga karakter tokoh, alur peristiwa, dan latar yang digunakan saling mendukung satu sama lain.

Tahap terakhir adalah memahami dan menerapkan aturan penggunaan tanda baca dan kaidah kebahasaan dengan tepat dalam setiap kalimat cerita. Penggunaan huruf kapital, tanda titik, koma, tanda petik, dan tanda baca lainnya harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia agar teks narasi mudah dibaca, tidak menimbulkan ambiguitas, serta memiliki kualitas tulisan yang baik dan benar.

Faktor Pendukung Dan Hambatan Siswa

Pembelajaran menulis narasi di kelas IV SD menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami struktur dasar teks narasi, namun masih menghadapi kendala dalam mengembangkan alur dan membangun konflik cerita. Kesulitan ini diduga berkaitan dengan metode pembelajaran yang masih dominan menggunakan ceramah dan latihan menulis berdasarkan gambar berseri atau pengalaman pribadi, yang belum optimal dalam merangsang daya imajinasi siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Pangestina et, menyatakan bahwa keterbatasan variasi media pembelajaran menjadi salah satu penyebab lambatnya perkembangan keterampilan menulis narasi. Selain itu, minimnya pembiasaan membaca serta kurangnya pemanfaatan media kreatif dalam kelas juga menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan partisipasi dan daya imajinatif siswa secara maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun struktur dasar narasi seperti orientasi, rangkaian peristiwa, dan penutup telah dapat disusun oleh sebagian besar siswa, aspek naratif yang lebih kompleks seperti konflik dan resolusi masih menjadi tantangan utama. Metode pembelajaran yang terbatas pada latihan dari gambar atau pengalaman pribadi belum cukup mampu menstimulasi kreativitas naratif. Faktor pendukung dan penghambat kemampuan menulis narasi siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Lingkungan keluarga, khususnya kebiasaan

membaca atau mendengarkan cerita di rumah, menjadi salah satu faktor utama yang mendorong perkembangan keterampilan menulis. Motivasi intrinsik siswa juga terbukti memiliki peran penting dalam menentukan kualitas hasil tulisan. Sebaliknya, rendahnya rasa percaya diri serta minimnya kesempatan untuk berekspresi menyebabkan beberapa siswa enggan menulis secara mandiri. Terbatasnya alokasi waktu untuk latihan menulis dan penggunaan metode yang monoton turut menghambat eksplorasi siswa. Maka dari itu, guru perlu menyediakan waktu yang cukup dan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi untuk menstimulasi daya cipta siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian studi literatur dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks narasi merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang sangat penting bagi peserta didik sekolah dasar, khususnya siswa kelas IV. Keterampilan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi tertulis, tetapi juga sebagai media untuk mengekspresikan gagasan, pengalaman, emosi, serta mengembangkan daya imajinasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir logis siswa. Menulis narasi melibatkan proses yang kompleks, mulai dari prapenulisan, penulisan, hingga pascapenulisan, serta menuntut penguasaan struktur bahasa, kosakata, dan kaidah kebahasaan yang tepat.

Hasil kajian menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas IV telah memahami struktur dasar teks narasi, seperti orientasi, rangkaian peristiwa, dan penutup. Namun demikian, masih ditemukan berbagai kendala, terutama dalam mengembangkan alur cerita yang runtut, membangun konflik, serta menyusun resolusi yang logis dan bermakna. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan kosakata, rendahnya kemampuan menyusun kalimat efektif, serta kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan ide secara mandiri.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga berperan besar dalam mendukung atau menghambat keterampilan menulis narasi siswa. Lingkungan keluarga yang kurang membiasakan kegiatan membaca dan bercerita, terbatasnya alokasi waktu latihan menulis, serta penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru menjadi faktor penghambat utama. Sebaliknya, motivasi intrinsik siswa, dukungan lingkungan belajar yang kondusif, serta kesempatan yang luas untuk berekspresi terbukti dapat meningkatkan kualitas hasil tulisan siswa.

Dalam konteks ini, literasi digital memiliki potensi yang signifikan sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi. Pemanfaatan literasi digital dapat menyediakan sumber belajar yang lebih variatif, media kreatif yang menarik, serta ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide dan imajinasi mereka secara lebih luas. Oleh karena itu, penerapan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diharapkan mampu meningkatkan minat belajar, motivasi, dan keterampilan menulis teks narasi siswa secara optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV sekolah dasar. Guru diharapkan mampu

mengintegrasikan literasi digital dengan strategi pembelajaran yang inovatif dan bervariasi, serta memberikan waktu dan ruang yang cukup bagi siswa untuk berlatih menulis secara berkelanjutan, sehingga tujuan pembelajaran menulis dapat tercapai secara maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Aquariza, N. R. "Promoting Students' Creativity in Writing Through Story Bird Guided Writing." *The 1st International Conference on Technopreneurship and Education*, 2018, 186–188.
- Hidayat, A. "Menulis Narasi Kreatif Dengan Model Project Based Learning Dan Musik Instrumental," 2021.
- Kemampuan, Analisis, Menulis Narasi, and Siswa Di. "Analisis Kemampuan Menulis Narasi Siswa Di Sekolah Dasar" 3 (2025): 205–14.
- Mulyani, A., & Suryana, Y. "Peran Motivasi Intrinsik Dalam Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. 8 (2020): 123–34.
- Narasi, Teks, D A N Literasi, C A S Dari, and Cerita Dan. "Teks Narasi Dan Literasi Buku Fiksi-Nonfiksi (Cas Dari Cerita Dan Buku)," 2018.
- Pahlawan, Universitas, Tuanku Tambusai, Putri Widiya Sari, Intan Sari Ramdhani, Yayah Huliatusna, and Ina Magdalena. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 4 (2022): 6440–44.
- Ramadhani, N., & Suyanto, M. "Hubungan Budaya Membaca Dalam Keluarga Dengan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 2, no. 8 (2020): 89–96.
- Savira, L. S., Ambarwati, R., & Trisna, H. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Narasi Dengan Media Gambar Berseri." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 1, no. 12 (2024): 45–53. <https://www.researchgate.net/publication/390239082>.
- Siddik, M. "Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Berseri Siswa Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.17977/Um009v27i12018p039>." In *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 39–48, 2018.
- Wulandari, Diah Arum, Sri Handayani, and Muhammad Faruq Hanafi. "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar" 4, no. 4 (2025): 2002–9.